

ABSTRAK

Juan Antonio Koeswandi

Tugas Akhir

Perencanaan dan Perancangan Spasial Kawasan Tepian Sungai Kalimas

Studi Kasus Ruas Jembatan BAT – Ruas Jembatan Wonokromo

Surabaya merupakan salah satu kota tertua di Indonesia. Jauh sebelum Belanda datang ke Indonesia, Surabaya telah menjadi kota yang berperan penting dalam poros pelabuhan dan perdagangan. Pelabuhan Kalimas dibangun untuk memfasilitasi kegiatan perekonomian. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Surabaya terus berkembang menjadi kota metropolitan. Lambat laun, Kalimas mulai ditinggalkan. Aktivitas perdagangan, pelabuhan transit tidak lagi terlihat. Pemerintah Kota Surabaya menyadari hal ini untuk memperbaiki wajah kota dengan desain spasial kawasan termasuk pengembangan tepian Kalimas. Dalam rencana visi Surabaya, Kalimas terbagi menjadi 7 distrik berbeda yang akan dikembangkan sesuai fungsi dan karakter kawasan. Penelitian ini akan memfokuskan bagaimana Kalimas memiliki peran sebagai faktor pemersatu kota dan pembentuk ruang. Sungai Kalimas seharusnya memiliki harmoni visual sepanjang tepiannya. Sebagai hasilnya, Kalimas sekali lagi dapat menjadi identitas Surabaya berdasarkan prinsip pengembangan kawasan tepian air. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah memetakan visual tepian Kalimas berdasarkan karakter eksisting kawasan untuk pengembangan lebih lanjut. Studi kasus mengambil tempat di Bantaran Permukiman Darmo, untuk menentukan segmen paling potensial untuk dikembangkan, menggunakan metode grup diskusi terarah dan analisis SWOT. Penelitian ini juga bertujuan untuk berkontribusi dalam ilmu perencanaan kota terutama pengembangan kawasan tepian air dan memberi rekomendasi desain kawasan spasial pada Pemerintah Kota Surabaya.

Kata kunci : Kalimas, Tepian sugai, Spasial, Pengembangan.

ABSTRACT

Juan Antonio Koeswandi

Thesis

Planning and Design of Spatial Kali Mas River Bank Area

Case Study : BAT Bridge – Wonokromo Bridge

Surabaya is a one of the oldest cities in Indonesia. Long before Dutch arrived in Indonesia, Surabaya has been an important city of harbor and trade. Kali Mas harbor was built to facilitate trading activities. After the Independence of Indonesia in 1945, Surabaya grows into a metropolitan city. Soon, Kali Mas river abandoned. Trading , transit port activities can't be seen anymore. Surabaya realize that spatial design development to optimized city's performance including Kali Mas river bank development. In Surabaya's vision plan, Kali Mas split into seven district which will be developed according to function and area's character. This research focus on how Kali Mas have a role as an unifying factor of the city and space composer. Kali Mas river should have a harmony visual expression along river bank. As the result, Kali Mas once again can be a Surabaya's identity according to principle of spatial waterfront design development. And so, the purpose of this research is to mapped visual river bank expression according to existing spatial design, for future river bank development. Case study take place in Darmo river town district, to select the most potential segment we use focus group discussion method that involve five participant. The analysis continue to find Strength, Weakness, Opportunity, and Threat in order to find the most potential segment to developed This research will be contributed in a urban design department especially river bank development and give a spatial design recommendation to Local Government of Surabaya.

Keywords: *Kali Mas, River bank, Spatial design, Development.*